

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

a. Pengertian model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru¹¹.

Menurut Duch yang dikutip oleh Aris Shoimin, Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.¹²

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Menurut Boud dan Felletti dan Fogarty yang dikutip oleh Made Wena model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa

¹¹ Muhammad Fachurrohman, M, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 112

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 130

dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open-ended* melalui stimulasi dalam belajar.¹³

Menurut Jerome Bruner yang dikutip oleh Agus Suprijono model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan peserta didik memproses informasi. Pemrosesan informasi mengacu pada cara orang-orang menangani stimulasi dari lingkungan, mengorganisasi data, melihat masalah, mengembangkan konsep dan memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah menekankan konsep-konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin-disiplin akademik. Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan presentasi situasi-situasi autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi oleh peserta didik.¹⁴

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata¹⁵.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar, model pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengarahkan

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 91

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 71

¹⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik integrative/TKI)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 62

peserta didik pada pemecahan masalah. Guru berperan memfasilitasi dengan mengajukan permasalahan dan memotivasi peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan. Model pembelajaran berbasis masalah dirancang terutama untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan intelektualnya, mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya dan melalui berbagai situasi nyata atau situasi yang disimulasikan, dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom.¹⁶

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan intelektual. Menurut Duch, Allen dan White yang dikutip oleh Hamruni, mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah menyediakan kondisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan budaya berpikir pada diri siswa.¹⁷

Berdasarkan definisi-definisi model pembelajaran berbasis masalah dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah itu adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah

¹⁶ Asis Saefuddin & Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 53

¹⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani: Yogyakarta, 2012, hlm. 104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut serta sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*);
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
5. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama;
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah;
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif;
8. Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
9. Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan

¹⁸ Rusman, *Op.Cit*, hlm. 210-211

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

c. Indikator Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada dasarnya, model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru¹⁹.

Menurut Ibrahim dan Nur yang dikutip oleh Suprihatiningrum mengemukakan bahwa indikator-indikator pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:²⁰

1. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi, atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

¹⁹ Muhammad Fachurrohman, *Op.Cit.*, hlm. 116

²⁰ Suprihatiningrum, *Op.Cit.*, hlm. 223

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, dan mendapat penjelasan dan pemecahan masalah

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1) Keunggulan

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan. Dalam model ini ada beberapa keunggulan model pembelajaran berbasis masalah di antaranya²¹:

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- b) Berpikir dan bertindak kreatif
- c) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- d) Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan
- e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan

²¹ Mohamad Syarif Sumantr, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat
- g) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

2) Kelemahan

Setiap model mempunyai keunggulan dan kekurangannya, seperti model ini memiliki kekurangan dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah²²:

- a) Model ini butuh pembiasaan, karena model itu cukup rumit dalam teknisnya serta siswa betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi
- b) Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang harus dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
- c) Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
- d) Sering juga ditemakan kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

²² Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Kata Pena, 2015), hlm.50-51

Dalam penelitian ini, kelemahan diatas dapat diatasi dengan melengkapi sarana dan prasarana, serta memberikan alokasi waktu yang lebih panjang dan tidak hanya memberikan pembelajaran berdasarkan masalah saja. Tetapi guru dapat melihat dan mengamati dan dapat menyimpulkan konsep yang akan diajarkan.

e. Tujuan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tujuan utama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah agar dapat merangsang dan melibatkan peserta didik dalam pola pemecahan masalah, hal ini tentu akan dapat mengembangkan keahlian belajar mereka dalam bidangnya secara langsung dalam mengidentifikasi masalah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³ Muhammad Fachurrohman, *Op.Cit.*, hlm. 113

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

1. Dewi Eliya Sari (2012) meneliti tentang “Kontribusi Keaktifan dan Persepsi Guru Geografi Terhadap Manfaat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Geografi SMA/MA Di Kota Bandar Lampung”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif, erat dan signifikan keaktifan guru mengikuti MGMP terhadap kemampuan guru geografi SMA/MA di kota Bandar Lampung dengan mengelola pembelajaran. Ini dapat ditunjukkan dari perhitungan dari R^2_{xy} (R Square) yaitu 0,677 atau 67,7%. Kontribusi tersebut bernilai positif sebesar 67,7%, berarti keaktifan guru geografi dalam mengikuti MGMP memberikan sumbangan positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran geografi SMA/MA di kota Bandar Lampung sebesar 67,7%. Dalam penelitian di atas persamaannya terletak di variabel Y yaitu kemampuan guru, yang membedakan terletak di variabel X, yaitu tentang kontribusi keaktifan dan persepsi guru geografi. Di populasi dan sampel beda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penuli dan peneliti berbeda yaitu, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berbeda yaitu, peneliti menggunakan

analisis regresi linier, sedangkan penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

2. Defrianto (2015) meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Oleh Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP IT Pondok Pasantren Syahruduniyah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan perbedaan keaktifan belajar siswa lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa perbandingan $t_0 \geq$ atau $6.194 \geq 2,00$ maka diputuskan hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Dalam penelitian diatas persamaannya terletak pada variabel X yaitu, model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan yang membedakannya terletak pada variabel Y yaitu keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Di populasi dan sampel terdapat perbedaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dan peneliti berbeda yaitu, peneliti menggunakan observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berbeda yaitu, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan deskriptif kualitatif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang penulis utarakan diatas, penelitian tentang kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah itu telah ada, namun dengan objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian yang penulis lakukan yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu: Analisis Tentang Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar jelas dan terarah penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu:

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Konsep operasional yang digunakan oleh peneliti adalah konsep dari Suprihatiningrum dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa pada masalah
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b. Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan
 - c. Guru mengajukan fenomena
 - d. Guru mendemonstrasi atau cerita untuk memecahkan masalah
 - e. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar
 - a. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran
 - b. Guru mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
 - a. Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan
 - b. Guru memberikan penjelasan dan pemecahan masalah
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - a. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model
 - b. Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
 - a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan
 - b. guru membantu siswa menguraikan pembelajaran terhadap praktek pemecahan masalah yang telah mereka lakukan